



**HERIYADI HARIS: BIOGRAFI DAN PROSES KREATIF DI  
SANGGAR PERPEKINDO BANJARMASIN**

*HERIYADI HARIS: BIOGRAPHY AND CREATIVE PROCESS AT  
SANGGAR PERPEKINDO BANJARMASIN*

Khairuz Zulfa<sup>1</sup>, Gita Kinanthi Purnama Asri (Adinda)<sup>2</sup>, Dewi Rukmini Susilawati<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Tari

[khairuzulfa98@gmail.com](mailto:khairuzulfa98@gmail.com), [gitakinanthipa@stkipbjm.ac.id](mailto:gitakinanthipa@stkipbjm.ac.id), [dewirukmini@stkipbjm.ac.id](mailto:dewirukmini@stkipbjm.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan riwayat perjalanan hidup Heriyadi Haris sebagai seniman tari, (2) Mendeskripsikan Proses Kreatif Heriyadi Haris sebagai seniman tari di Sanggar PERPEKINDO dan (3) Mendeskripsikan hasil karya dan prestasi Heriyadi Haris sebagai seniman tari. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen. Hasil penelitian yang didapat adalah (1) Perjalanan Heriyadi Haris sebagai seniman tari cukup unik selama 40 tahun, beralihnya profesi dari atlet menjadi seorang seniman tari disebabkan karena telah ada ketertarikan terhadap kesenian sejak masa kecilnya, menurutnya tari tidak dibatasi usia dan memiliki sesuatu keindahan yang mampu mengangkat nama daerah sendiri. Tahun 1981 bergabung dengan sanggar PERPEKINDO, ketekunannya menjadikan dirinya seorang penari hingga koreografer bahkan menjadi pimpinan sanggar tersebut pada tahun 2003. (2) Karakter dalam proses kreatifnya dipengaruhi kepribadiannya yang komunikatif, kooperatif dan selalu melibatkan anggota sanggar PERPEKINDO. Melalui 4 tahapan yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi atau evaluasi. (3). Tahun 2011 menerima Borneo Award sebagai seniman tari di Kalimantan Selatan. Karya tari yang pernah diciptakan selalu berlatar budaya lokal baik Banjar atau Dayak yang ada di Kalimantan Selatan. Sekitar 40 karya, diantaranya telah mendapat berbagai prestasi dan ditampilkan ditingkat regional, nasional, serta internasional.

**Kata Kunci:** Biografi, Heriyadi Haris, Proses, Kreatif, Prestasi

**Abstract:** This study aims to (1) describe Heriyadi Haris' life history as a dance artist, (2) describe Heriyadi Haris' creative process as a dance artist at Sanggar PERPEKINDO and (3) describe Heriyadi Haris' works and achievements as a dance artist. Used is a qualitative method. Data collection techniques using observation, interviews and documents. The research results obtained are. (1) Heriyadi Haris' journey as a dance artist has been quite unique for 40 years, the change of profession from being an athlete to being a dance artist was due to an interest in art since his childhood, according to him, dance is not limited by age and has a certain beauty that is able to elevate the name of his own region. In 1981 he joined the PERPEKINDO studio, his persistence made himself a dancer to a choreographer and even became the leader of the group in 2003. (2) The character in his creative process is influenced by his communicative, cooperative personality and always involves members of the PERPEKINDO studio. Through 4 stages, namely preparation, incubation, illumination and verification or evaluation. (3). In 2011 he received the Borneo Award as a dance artist in South Kalimantan. The dance works that have been created are always based on local culture, either Banjar or Dayak in South Kalimantan. Around 40 works, of which have received various achievements and are displayed at the regional, national and international levels.

**Keywords:** Biography, Heriyadi Haris, Creative Process, Achievement

**Cara Sitasi:** Zulfa, Khairuz., (Adinda), Gita Kinanthi Purnama Asri., & Susilawati, Dewi Rukmini. (2021). Heriyadi Haris: Biografi dan Proses Kreatif di Sanggar PERPEKINDO. *Tandik: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 1 (1), 14–23. <https://doi.org/10.33654/tdk.v1i1.1237>

## **Pendahuluan**

Seniman adalah istilah subjektif yang merujuk kepada seseorang yang kreatif, inovatif atau mahir dalam bidang seni. Penggunaan yang paling kerap adalah untuk menyebut orang-orang yang menciptakan karya seni, seperti lukisan, patung, seni peran, seni tari, sastra film dan musik. Seniman menggunakan imajinasi dan bakatnya untuk menciptakan karya dengan nilai estetik. Seniman sebagai seseorang yang menghasilkan karya seni dalam batas-batas yang diakui.

Seniman-seniman yang mampu mengungkapkan ciptanya kedalam suatu bentuk seni biasanya disebut seniman kreatif, sedangkan seniman yang mampu mengungkapkan cipta orang lain disebut seniman penyaji atau seniman tibal” (Bastomi, 1992: 97-98)

Ada dua pengertian arti seniman; seniman diartikan sebagai nama profesi seseorang dalam menciptakan atau menyusun bentuk karya seni. Seniman juga dapat diartikan sebagai manusia yang mengalami proses kreativitas atau proses imajinasi, yaitu proses interaksi antara persepsi memori dan persepsi luar (Primadi,1980) Sehingga dalam hal ini, seniman di samping sebagai pencipta/penyusun bentuk karya seni, juga sekaligus sebagai penghayat (Kartika, 2007:16).

Seniman tak lepas dari beberapa hal seperti proses kreatif dan hasil karyanya. Proses kreatif adalah proses mengenal dan memahami segala sesuatu yang diteliti atau diamati dalam lingkungan sekitar untuk mampu memecahkannya tanpa henti. Proses kreatif memiliki keluarbiasaan sedemikian rupa sehingga dapat melahirkan karya seni yang unik, orisinal serta memiliki identitas tertentu (Hadi, 1983:7). Proses kreatif juga

diklarifikasikan menjadi empat bagian utama: eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi agar diberi kesempatan untuk berfikir, merasakan berimajinasi (Hawkins, 1990: 26). Keberadaan hasil karya seni merupakan hasil kerja dari seniman. Karya seni yaitu suatu wujud konkrit (berarti dapat dipersepsi oleh indrawi) maupun kenyataan yang bersifat abstrak, atau bahkan yang bersifat konseptual yang diungkap oleh seniman/seniwati dan dipresentasikan kepada publik atau penikmat seni (Tridjata, 2005:10).

Di Kalimantan Selatan berbagai macam cabang seni tumbuh dan berkembang termasuk seni tari. Tari-tarian yang ada masing-masing merupakan hasil atau produk karya seni yang sebagian besar terinspirasi dari berbagai situasi dan kondisi alam maupun peristiwa-peristiwa yang berlangsung pada masanya, melalui proses pengkajian dan pemikiran masyarakat secara mendalam untuk dijadikan bahan karya seni itu sendiri. Tari adalah ekspresi jiwa manusia diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. (Hawkins, 1990: 2)

Seniman tari di Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin banyak yang sudah lanjut usia, meskipun demikian masih produktif dan berperan secara aktif dalam berkesenian. Salah satu seniman tari yang masih berkesenian secara aktif dalam penciptaan karya tari dengan unsur gerak tradisi dan pelestarian tari adalah Heriyadi Haris. Hal ini dilatarbelakangi kecintaan dan hobi yang dimilikinya terhadap seni budaya lokal. Selain itu, mencipta karya seni tari menjadi tuntutan di era global saat ini dimana masyarakat rentan melupakan seni budaya lokal yang bersifat tradisi, sehingga dianggap memerlukan suatu cara untuk membangkitkan

gairah baru terhadap situasi itu. Maka dari itu, kehadiran seniman dalam berinovasi sangatlah penting di masyarakat saat ini.

Riwayat perjalanan Heriyadi Haris sebagai seniman dirasa layak untuk dituliskan dengan pendekatan biografi dari awal berkesenian hingga saat ini. Biografi berisi perjalanan hidup tokoh dan pengalamannya secara luas dan detail atau terperinci, mendalam, dan bersifat khusus (Asep Juanda, 2017: 63). Menulis kehidupan mengandung konotasi yang jauh dari sekedar sedikit melampaui makna biografis itu sendiri. Artinya penyampaian yang bersifat mendalam tentang pengalaman hidup seseorang dan mengilustrasikannya melalui tulisan sehingga orang lain bisa menilai dan mengambil positif dari isi penyampaian tersebut (Denzin & Lincoln, 2009).

Pada observasi awal, diketahui bahwa keluarga memiliki peran penting dalam perjalanan berkeseniannya. Awal karirnya adalah sebagai pegulat berprestasi yang berpindah haluan menjadi seseorang yang bekerja di Dinas Laboratorium, yang juga penerus dari sanggar PERPEKINDO (Perintis Peradaban Kebudayaan Indonesia) yang berdiri sejak tahun 1950. Setelah pensiun dari pekerjaan tersebut pada tahun 2019 fokusnya adalah berkarya dalam bidang tari. Karya tari yang diciptakan tidak bisa diragukan lagi, hasil karya tarinya pun juga sangat banyak dan hampir semua karya tari menghasilkan penghargaan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan riwayat perjalanan hidup Heriyadi Haris sebagai seniman tari, (2) Mendeskripsikan Proses Kreatif Heriyadi Haris sebagai seniman tari di Sanggar PERPEKINDO dan (3) Mendeskripsikan hasil karya dan prestasi Heriyadi Haris sebagai seniman tari.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menggunakan pendekatan deskriptif untuk menuangkan penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dalam materi yang diteliti berbentuk data presentasi. Seluruh data penelitian yang diperoleh dikumpulkan dalam bentuk keterangan, gambar dan video. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah Heriyadi Haris sebagai narasumber utama. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Suharyanti, S.Sn, Sri Hermina, SH, Abdurrahman, dan Romi Hermawan. Waktu penelitian pada bulan Maret – Agustus 2020. Lokasi penelitian berada di kediaman Heriyadi Haris: Jl Brigjend H. Hasan Basri, Komplek Kejaksaan Rt.18 No.16 Banjarmasin. Instrumen pengumpulan data berupa kisi-kisi observasi, wawancara dan dokumentasi yang diambil dari sumber data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini terkait riwayat hidup Heriyadi Haris, Proses kreatif Heriyadi Haris sebagai seniman tari di Sanggar PERPEKINDO dan hasil karya dan prestasi Heriyadi Haris sebagai seorang seniman tari.

Sumber data primer merupakan subjek penelitian itu sendiri, sedangkan data sekunder yang didapat dari dokumen-dokumen menjadi pelengkap data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya di analisis secara deskriptif. Adapun tahapan analisa dilakukan dengan mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan tujuan penelitian, yang kemudian divalidasi setelahnya.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil

#### Riwayat Perjalanan Hidup Heriyadi Haris Sebagai Seniman Tari

Hasil penelitian terkait riwayat perjalanan hidup Heriyadi Haris sebagai seniman tari ditelusuri dari beberapa aspek. Ditinjau dari masa kecil, kondisi keluarga, latar pendidikan, dan karirnya. Heriyadi Haris, merupakan seorang laki-laki yang lahir di Barabai, 14 Januari 1961 (sesuai akta), dan 15 Oktober 1961 (asli). Perbedaan tanggal dan bulan lahir dikarenakan pada pembuatan akta kelahiran dilakukan terlambat pada saat masuk sekolah, jadi, terjadi pemudaan pada tanggal dan bulan lahirnya yang dilakukan oleh pamannya.

Heriyadi Haris merupakan anak ke-4 dari 5 bersaudara. Nama orang tuanya adalah M. Haris dan Hj. Mariani. Profesi ayahnya adalah seorang Polisi sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Profesi sebagai polisi, membuat situasi tempat tinggal mereka selalu berpindah-pindah, mengikuti penugasan dari ayahnya. Sampai pada akhirnya pada tahun 1960an menetap cukup lama, bertempat tinggal di Jl. Ratu Zaleha Komplek Ki Hajar Dewantara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan. Pola didik yang berbasis agama dan militer, mendominasi masa kecil narasumber. Hal ini mengakibatkan terbentuknya kepribadian yang ramah, disiplin, tekun, menjunjung agama serta pendidikan formal.

Keluarga adalah harta yang sangat penting bagi perjalanan hidupnya sebagai seniman tari.



**Gambar 1. Keluarga Inti Heriyadi Haris**

Pada gambar di atas tampak dirinya (laki-laki yang menggunakan kacamata, dari sebelah kiri pembaca, usia 60 tahun) bersama istri yang bernama Hj. Herlina (usia: 49 tahun) dan dua anaknya yaitu anak pertama bernama M. Hasbi Hernanda (usia: 20 tahun) dan anak kedua M. Nashir Hernadi (usia: 15 tahun). Saat ini tempat tinggal narasumber di Jl Brigjend H. Hasan Basri, Komplek Kejaksaan Rt.18 No.16 Banjarmasin.

Istrinya selalu mendukung kegiatan berkesenian dengan cara mendampingi di setiap kegiatan sanggar. Sedangkan kedua anaknya juga telah bergabung aktif di sanggar PERPEKINDO. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga Heriyadi Haris ikut aktif mendukung perjalanannya sebagai seniman tari.

Peran pendidikan dan karir dalam kehidupan Heriyadi Haris merupakan suatu hal yang penting. Berikut tabel latar pendidikan dan karir Heriyadi Haris :

**Tabel Latar Pendidikan dan Karir Heriyadi Haris**

Latar Pendidikan dan Karir	Waktu
Sekolah Dasar Kampung Bugis Banjarmasin	1969-1975
SMPN 1 Banjarmasin	1975-1978
SMAN 2 Banjarmasin	1978-1981
Fakultas Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Lambung Mangkurat	1981-1987
PNS di Taman Budaya Kalimantan	1991

Selatan (Koordinator bagian Perlengkapan)	
PNS di Taman Budaya Kalimantan Selatan (Kepala Seksi Pergelaran dan Pengembangan)	2002-2011
Biro Kesejahteraan Masyarakat (Kepala Seksi Pendidikan dan Kebudayaan)	2011
Pimpinan Sanggar PERPEKINDO	2013-sekarang
Dinas Pemuda dan Olah Raga Provinsi Kalimantan Selatan (Kepala Seksi Olah Raga Kemasyarakatan dan Kepala Seksi Sarana Prasana)	2015
Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Selatan (Laboratorium Lingkungan dan KASUBAG Tata Usaha)	2017
Pensiun dan menjadi independen bersama PERPEKINDO	2019-sekarang

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masa kecil Heriyadi Haris menetap di Banjarmasin sejak tahun 1960an. Kegiatan kesenian belum mendominasi dirinya pada masa sekolah dasar(1969-1975), namun berdasarkan wawancara didapatkan adanya hobi olahraga yang telah ditekuni sejak SD misalnya karate, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan asrama Polisi sebagai tempat tinggalnya.

Hobi menonton pertunjukan, menjadi rangsangan awal bagi dirinya untuk mengikuti kegiatan seni di tingkat SMP. Hobi olah raganya memang lebih mendominasi dan membentuk fisiknya. Kemudian di tingkat SMA hingga kuliah mengikuti banyak kejuaraan olah raga gulat, bahkan dirinya menjadi atlit profesional. Kejuaraan terakhir yang diikuti yaitu PRAPON (Pekan Olahraga Nasional) Jawa Barat 1984.

Berakhirnya karir dalam gulat karena adanya kesadaran menjadi atlit pasti ada batasan usia, semakin bertambahnya usia semakin berkurangnya tenaga yang dimiliki. Dan untuk menjadi seorang pelatih gulat

harus memiliki kemampuan dalam manajemen diri sendiri, orang lain sehingga niat menjadi pelatih diurungkan.

Pada saat itu juga, Heriyadi Haris menyatakan bahwa kegiatan berkesenian menjadi pilihan berikutnya. Tahun 1981, H. Edi Sugianor sebagai teman dekat masa kecilnya, mengajak untuk melihat latihan tari di sanggar PERPEKINDO dan kebetulan di sanggar tersebut sedang mencari penari. Setelah bergabung, perjalanan karirnya sebagai seniman dimulai secara intens.

Sanggar PERPEKINDO (Perintis Peradaban Kebudayaan Indonesia) berdiri di Banjarmasin tanggal 25 November 1950 oleh Kiai Amir Hasan Bondan(Alm). Sanggar PERPEKINDO adalah sanggar tari pertama yang ada di Banjarmasin. Bertujuan sebagai salah satu wadah yang menampung pemuda-pemudi yang mencintai serta melestarikan kesenian tradisi khususnya seni tari yang ada di Kalimantan Selatan dalam hal ini berkaitan dengan seni budaya masyarakat Banjar dan Dayak. Sanggar PERPEKINDO tidak hanya berorientasi pada keuntungan secara ekonomi, tetapi juga memberikan pelatihan, pemeliharaan, pelestarian dan pengembangan seni tari agar generasi muda mengenal kesenian daerah agar tidak punah dimakan zaman. Jumlah dari anggota sanggar Perpekindo kurang lebih 100 orang dari kalangan seperti SMA, Mahasiswa, Karyawan maupun PNS. Angkatan mulai tahun 1950 sampai sekarang sekitar 69 angkatan. Sekretariat sanggar ini berada di gedung Gumilang Kaca yang terletak di dalam kawasan Taman Budaya Provinsi Kalimantan Selatan, beralamat Jl. Brigjen Hasan Basri No.2, Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Guru tari Heriyadi Haris antara lain Alm. Bakhtiar Sanderta, Alm. Taha, Alm. Nor

Jaman, dan Gusti Zailani. Salah satu tari yang pernah dipelajari adalah Tari Topeng Panji Kalimantan Selatan. Bukan sekedar diajarkan menari namun, dilibatkan dalam kegiatan pembakuan tari tradisi di Kalimantan Selatan seperti tari Baksa Kembang tahun 1983. Berkat ketekunan, kegigihan, kesabaran, kedisiplinan dan keikhlasan dalam berkesenian pada tahun 2003 Heriyadi Haris menjadi pemimpin sanggar PERPEKINDO. Bermula sebagai penari, kemudian pelatih dan penata tari hingga menjadi pemimpin. Terdapat 9 periode kepemimpinan di dalam sanggar hingga saat ini.

Karakter kepemimpinan Heriyadi Haris sebagai pimpinan sanggar menggunakan asas kekeluargaan. Diakuinya bahwa di setiap proses kegiatan terjadi hubungan yang dekat dengan penari-penarinya layaknya dengan keluarga. Suka duka dalam berkesenian menjadi hal yang menarik untuk dikenang. Hingga saat ini Heriyadi Haris masih menjadi ikon dari sanggar PERPEKINDO di Banjarmasin.



**Gambar 2. Artikel Banjarmasin Post tahun 1997 tentang perjalanan Heriyadi Haris sebagai seniman tari**



**Gambar 3. Artikel Banjarmasin Post tentang problematika dukungan dana terhadap bidang tari pada tahun 2006**

Dokumen kliping di atas merupakan dokumen pribadi dari Heriyadi Haris. Menunjukkan sisi perjalanan Heriyadi Haris sebagai seniman tari dalam menghadapi situasi tari di Kalimantan Selatan khususnya di Banjarmasin sejak tahun 1997 hingga 2006. Lika liku dan masalah minat masyarakat terhadap seni tari hingga faktor pendukung tari dari sisi pendanaan menjadi sorotannya. Walau kondisinya seperti itu, dirinya tetap konsisten dan berupaya gigih dalam bidang seni tari hingga saat ini.

### **Proses Kreatif Heriyadi Haris sebagai seniman tari di Sanggar PERPEKINDO**

Heriyadi Haris identik dengan menggarap tari kreasi yang berpijak dari unsur tradisi dan budaya lokal. Tiap proses kreatifnya melalui 4 tahapan yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi atau evaluasi. Sedangkan dalam proses mencipta karya tari dilakukan dengan eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi/ Pada tahap persiapan dirinya melalui riset dari literatur dan narasumber yang kemudian dieksplorasi, dirangkai menjadi ide koreografinya.

Ciri khas dalam proses kreatif di Sanggar PERPEKINDO, Heriyadi Haris selalu mengutamakan keterbukaan dan

kebersamaan bersama anggotanya, baik penari, pemusik, penata kostum, dan pendukung lainnya. Karakternya yang teliti membuat proses kreatif berjalan cenderung detail dan Heriyadi Haris terbiasa untuk terlibat aktif terutama dalam penataan gerak, rias dan busana. Menurut, Suharyanti selaku rekan seniman sekaligus Kepala Taman Budaya Kalimantan Selatan saat ini, Heriyadi Haris selalu konsisten, kooperatif, dan berkomitmen sebagai seniman tari. Hal ini juga dipengaruhi oleh karakter kepribadiannya yang baik (*good personality*).

Adapula tanggapan dari Sri Hermina sebagai penari senior yang bergabung dengan PERPEKINDO sejak tahun 2010, yang menyatakan bahwa dirinya banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dan cara berkarya tari yang cerdas dari Heriyadi Haris. Hal ini sebagai ungkapan bahwa Heriyadi Haris sebagai sosok yang profesional dan detail.

Berdasarkan wawancara dengan pemusik yaitu Abdurrahman (Pegawai PNS Taman Budaya Kalimantan Selatan) menyatakan bahwa Heriyadi Haris memiliki keunikan dalam strategi berkarya tari, ditandai dengan adanya komunikasi dan inovasi terhadap ide garapan yang berbasis budaya lokal dan biasanya memiliki permintaan khusus saat eksplorasi musik sebagai pengiring karyanya. Kemudian, Romi Hermawan sebagai penari sanggar PERPEKINDO uamh bergabung sejak tahun 2015, menyatakan sosok Heriyadi Haris saat memimpin sanggar selalu dengan rasa kekeluargaan, sehingga menjadikan seluruh anggota sanggar menjadi seperti keluarganya sendiri. Karakter ini yang menjadi kekuatan dari Heriyadi Haris sebagai seniman sekaligus pemimpin sanggar PERPEKINDO. Proses kreatif dilakukan secara rapi dan sistematis,

terbuka dalam menerima saran dan kritik, pada pelaksanaannya selalu melibatkan anggota sanggar PERPEKINDO dalam berproses. Hal tersebut dilandasi dengan tahapan penciptaan Hawkins yang meliputi tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan.

### **Hasil Karya dan Prestasi Heriyadi Haris Sebagai Seniman Tari.**

Hasil karya tari dan prestasi yang telah dibuatnya tercatat sejak tahun 1990an. Melalui sanggar PERPEKINDO mengantarkannya ke berbagai negara diantaranya Amerika Serikat dan Spanyol. Pada kesempatan tersebut tari yang dibawakan diantaranya tari Baksa Kembang, tari Kuda Gipang, tari Sasudu, tari Japin Sigam, tari Hadrah dan tari Mantang Gandut. Tidak hanya tari saja yang dibawakan ke Spanyol tetapi juga ada penampilan *Ladon* (bagian dalam kesenian Mamanda/teater tradisional).

Diketahui bahwa kegiatan sanggar PERPEKINDO berfokus pada penggalian, pemeliharaan, pelestarian, dan pengembangan seni tari. Tari yang tercatat sebagai hasil penggalian, pemeliharaan, dan pelestarian antara lain : (1)tari Radap Rahayu (1981), (2)tari Baksa Kembang (1983),(3)tari Paksi Muluk(1985),(4)tari Bogam (1986),(5)tari Baksa Panah (1998),(6)tari Gerbang (1999),(7)tari Pagar Mayang (1999),dan (8)tari Kananga Dalam (1990).

Selain itu ada juga karya tari kreasi baru yang diciptakan Heriyadi Haris, tercatat ada 40 karya tari sejak tahun 1985 hingga 2019. Karya tari kreasi baru pertamanya adalah tari Gumilang Kaca (1985). Karya tari kreasi baru disajikan dalam beberapa acara seperti Festival Karya Tari Daerah Kalimantan Selatan, Pekan Desember Taman

Mini Indonesia Indah (TMII) 1988/1989 Pagelaran Sendratari Ramayana, Festival Borneo, APEKSI (Asosiasi pemerintah kota Se Indonesia) Melayu Negara Serumpun, Festival Tari Borneo UTM (Universitas Teknologi Mara) di Sabah Malaysia 2010, Exotica Borneo di Anjungan TMII, Revitalisasi Budaya Urang Banua kerjasama dengan Taman Budaya Provinsi Kalimantan Selatan, Kunjungan kerja Presiden RI DR.H.Susilo Bambang Yudhoyono tahun 2012 di Provinsi Kalimantan Selatan dalam Ground Breaking Peresmian Proyek-proyek MP3.EI (Masterplan Percepatan dan Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi Indonesia), Festival Tari Serumpun Melayu II dan III Kalsel-teng, dan Hari Keluarga Nasional 2019.

### ***Pembahasan***

Perjalanan dalam berkesenian seorang Heriyadi Haris sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Peranan keluarga inti dan keluarga besar PERPEKINDO menjadi tonggakunya. Bukan itu saja, namun bagi dirinya inti dari motivasi untuk berkesenian hadir dari keinginan dan keyakinan diri sendiri. Walaupun secara analisa riwayat hidup Heriyadi Haris sebagai seniman tidak dimulai dari masa kecil namun dimulai saat masa dewasanya.

Berkesenian menjadi bagian dari kehidupannya walau bukan karir utamanya, namun riwayat perjalanannya dan hasilnya tidak diragukan lagi. Sebagai seniman tari Heriyadi Haris telah menunjukkan upaya dan konsistensinya dengan bergabung serta berkarya bersama sanggar PERPEKINDO sejak tahun 1981. Hal ini dipengaruhi oleh kepribadiannya, kemampuan dalam mengatur waktu dan organisasi, hasil kuantitas dan

kualitas karyanya. Kondisi itu, sejalan dengan ungkapan bahwa seniman di samping sebagai pencipta/penyusun bentuk karya seni, juga sekaligus sebagai penghayat (Kartika, 2007:16). Heriyadi Haris dapat dikatakan sebagai seniman kreatif sebab menciptakan karya seni sebagai ungkapan atas dirinya. Hal itu, merujuk pada ungkapan “Seniman-seniman yang mampu mengungkapkan ciptanya kedalam suatu bentuk seni biasanya disebut seniman kreatif, sedangkan seniman yang mampu mengungkapkan cipta orang lain disebut seniman penyaji atau seniman tibal” (Bastomi, 1992: 97-98).

Proses berkarya sebagai seorang seniman tari tidak ada batasan usia dan bukan sebatas profesi. Proses kreatif dilalui dengan cara persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi/evaluasi. Karakter dirinya sebagai sosok pemimpin sekaligus seniman tari di sanggar PERPEKINDO memiliki peran khusus dalam perkembangan sanggar dan seni tari di Kalimantan Selatan. Kepribadiannya yang ramah, komunikatif dan kooperatif menjadi ciri khasnya dalam berproses kreatif. Proses kreatif dalam mencipta tari menggunakan tahapan dari penciptaan tari Alma M. Hawkins.

Perjalanan menjadi seorang seniman memang tidak mudah, sangat berat karena dituntut harus memiliki energi yang sangat luar biasa dan tidak pantang menyerah dalam berkarya. Juga harus kreatif dalam menemukan hal baru dalam karya tarinya agar menjadi inovasi terbaru dalam karya tari. Maka berdasarkan penemuan tersebut, Heriyadi Haris termasuk seniman yang mengalami proses kreativitas atau proses imajinasi, yaitu proses interaksi antara persepsi memori dan persepsi luar (Primadi,1980) Sehingga dalam hal ini, seniman di samping sebagai



pencipta/penyusun bentuk karya seni, juga sekaligus sebagai penghayat (Kartika, 2007:16).

Kiprahnya melalui karya tari atau kegiatannya dalam berkesenian telah turut mewarnai kesenian Kalimantan Selatan di tengah masyarakat. Karya-karyanya sebagai wujud ungkapan dirinya melalui ide-ide kreatif yang identik dengan budaya lokal. Hal ini sesuai dengan pengertian karya seni, yaitu suatu wujud konkrit (berarti dapat dipersepsi oleh indrawi) maupun kenyataan yang bersifat abstrak, atau bahkan yang bersifat konseptual yang diungkap oleh seniman/seniwati dan dipresentasikan kepada publik atau penikmat seni (Tridjata, 2005:10).

Bersama sanggar PERPEKINDO telah mengantarkannya mencapai prestasi di beberapa kegiatan regional, nasional dan internasional. Terdapat 8 karya penggalian, pemeliharaan, dan pelestarian. Serta 40 karya tari kreasi baru. Tahun 2011 menerima Borneo Award sebagai seniman tari di Kalimantan Selatan.

## **Simpulan dan Saran**

### ***Simpulan***

Riwayat hidup Heriyadi Haris sebagai seniman tari memang tidak dimulai sejak kecil. Masa kecil hingga masa pendidikan tingkat perguruan tinggi didominasi dengan kegiatan olahraga khususnya menjadi atlet gulat. Berbekal pengalaman mengapresiasi seni tari di masa kecilnya pada tahun 1981 akhirnya memutuskan untuk bergabung dengan satu-satunya sanggar tari di Banjarmasin yaitu PERPEKINDO (Perintis Peradaban Kebudayaan Indonesia). Dirinya pun menyadari bahwa tidak bisa menggantungkan hidupnya pada kesenian.

Karir Heriyadi Haris sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) menjadi pilihan karirnya. Hingga pensiun pada tahun 2019, setelah itu dirinya tetap fokus bersama sanggar PERPEKINDO.

Kini, genap 40 tahun Heriyadi Haris telah berkiprah dalam bidang seni tari bersama sanggar tersebut. Sosok Heriyadi Haris menjadi menjadi ikon dan memberi pengaruh penting bagi perkembangan seni tari khususnya di Kalimantan Selatan. Bermula sebagai penari, yang taat dan disiplin dalam proses, kemudian menjajaki dunia berkarya tari sebagai koreografer muda Banjarmasin. Tak disangka komitmennya dalam bidang tersebut mengantarkan dirinya menjadi pimpinan sanggar tertua dan pertama di Kalimantan Selatan pada tahun 2003.

Dalam proses kreatifnya, selalu melibatkan anggota sanggar secara aktif. Menggunakan adat atau kebiasaan berdasarkan asas kekeluargaan. Karakter kepribadiannya yang terbuka, hangat, ramah dan kritis menjadikan proses kreatif terjalani dengan menarik walau prosesnya tidak selalu mulus. Ide garapan dalam berkarya identik dengan budaya lokal yang melalui 4 tahapan. Beberapa masyarakat telah mengakui bahwa Heriyadi Haris adalah seorang seniman yang kreatif dan perfeksionis dalam berkarya tari.

Kontribusinya dalam penggalian, pemeliharaan, pelestarian dan pengembangan tari telah menunjukkan eksistensinya. Terdapat 48 karya tari yang telah dipentaskan di beberapa kegiatan seni di berbagai daerah dan Negara. Menjadi seniman dari masa ke masa menjadikan dirinya sebagai salah satu seniman tari senior yang diteladani masyarakat. Kini dirinya tetap menjadi sosok seniman tari yang konsisten dalam berkarya tari dan mendukung generasi muda untuk tetap eksis berkesenian.

### Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran yang ingin disampaikan bahwa peran seniman senior dengan riwayat dan rekam jejak berkesenian yang apik serta telah diakui oleh masyarakat secara meluas merupakan aset atau objek penelitian yang mampu memberi manfaat bagi masyarakat. Sehingga layak dan mampu untuk dilanjutkan sebagai salah satu bentuk kajian ilmiah.

Implikasi dari penelitian ini adalah adanya keberadaan seniman tari sebagai biografi mampu menjadi kajian ilmiah dengan variabel didalamnya riwayat perjalanan hidup dalam berkesenian, proses kreatif dan hasil karyanya. Selain itu, sebagai upaya mengapresiasi terhadap segala usaha kesenimannya di Kalimantan Selatan khususnya.

### Daftar Pustaka

Bastomi, Suwaji, (1992). "Seni dan Budaya Jawa". Semarang : IK Semarang.

Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. (2009). *Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hawkins, Alma. (terjemahan Sumandiyo Hadi). (1990). *Mencipta Lewat Tari (Creating through dance)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Hadi, Sumandiyo. (1983). *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.

Kartika, Dharsono Sony. (2007). *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasan Sains.

Moleong, Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, Utami. (1999). *Kreativitas & Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA Bandung.

Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta

Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Sedyawati, Edi. (1984). *Tari, Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta Pusat: Pustaka Jaya.

Tim Penyusun Skripsi. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banjarmasin : STKIP-PGRI.

Tridjata S, Caecilia. (2005). *Dasar-dasar Estetika. Materi Pokok Estetika/2SKS/Buku 3*. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.